

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah ekstensifikasi pajak di KPP Pratama wilayah Jakarta Timur, kepatuhan melapor SPT di KPP Pratama wilayah Jakarta Timur, dan penerimaan pajak penghasilan badan di KPP Pratama wilayah Jakarta Timur. Ruang lingkup penelitian ini adalah ekstensifikasi pajak, kepatuhan melapor SPT dan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP di wilayah Jakarta Timur. Wilayah tersebut dipilih karena terdapat banyak industri dan perusahaan yang harus dikenakan pajak penghasilan badan dan penerimaan pajak yang belum pernah mencapai target yang ditetapkan. Rentang waktu yang digunakan adalah sejak tahun 2009 hingga tahun 2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstensifikasi pajak dan kepatuhan melapor SPT terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di KPP Pratama Wilayah Jakarta Timur, untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 9.0. Metode ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen dan untuk memprediksi masing-masing nilai variabel mengalami penurunan atau kenaikan. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan observasi pada KPP di wilayah Jakarta Timur. Data sekunder ini berupa data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak badan di lingkup Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Jakarta Timur.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga KPP yang berada di wilayah Jakarta Timur.

1. KPP Pratama Pulogadung
2. KPP Pratama Matraman
3. KPP Pratama Duren Sawit

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* yang terdiri dari 3 KPP di wilayah Jakarta Timur, serta data *time series* dari tahun 2009 sampai 2018. Gabungan antara data *cross section* dan *time series* ini menghasilkan data keseluruhan sebanyak 30 data. Adapun data yang digunakan adalah data yang terkait dengan:

1. Jumlah wajib pajak badan yang terdaftar baru (ekstensifikasi) periode 2009-2018
2. Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) PPh 21 yang dilaporkan oleh badan periode 2009-2018
3. Jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan badan periode 2009-2018

#### **D. Operasional Variable Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang akan diuji variabel independen yaitu ekstensifikasi pajak dan kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan badan.

##### **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2012:4), variabel independen sering disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

###### **a. Ekstensifikasi Pajak**

###### **1) Deskripsi Konseptual**

Ekstensifikasi pajak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah jumlah wajib pajak terdaftar dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak dengan cara memberikan NPWP kepada wajib pajak (Adinur Prasetyo, 2016:83)

2) Deskripsi Operasional

Ekstensifikasi pajak dilihat dari jumlah wajib pajak badan yang terdaftar baru pada tahun 2009-2018. Dalam penelitian ini, konsisten dengan penelitian Faesal dan Memen (2016) dimana ekstensifikasi pajak diukur dengan jumlah penambahan wajib pajak terdaftar setiap tahun.

b. Kepatuhan Wajib Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Siti Kurnia Rahayu, 2010:139)

2) Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini, kepatuhan wajib pajak dilihat dari jumlah SPT yang diterima. Dalam penelitian ini, konsisten dengan penelitian Reida wulan (2015) dimana kepatuhan wajib pajak diukur dengan SPT tahunan wajib pajak yang dilaporkan wajib pajak terdaftar, karena dengan melaporkan SPT menunjukkan bahwa wajib pajak memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan dapat dikatakan patuh.

## 2. Variable Dependen

Variabel Dependen Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan badan.

### a. Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

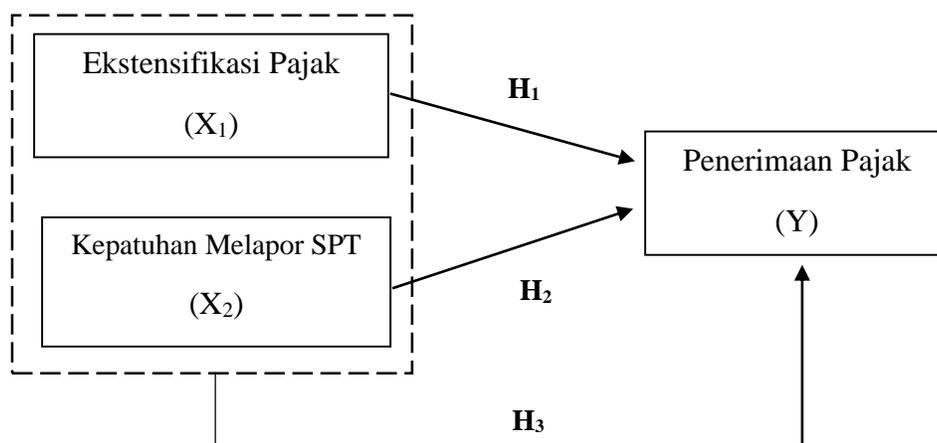
#### 1) Deskripsi Konseptual

Penerimaan pajak penghasilan Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. (John Hutagaol, 2007, 325)

#### 2) Deskripsi Operasional

Penerimaan pajak penghasilan dalam penelitian ini melihat jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan badan untuk tahun 2009-2018.

## E. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Gambar III.1 Paradigma Penelitian

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data panel. Dan pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. berikut langkah-langkah dalam menganalisis data.

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Dalam (Ekananda, 2019:608) disebutkan, pemodelan data panel pada dasarnya menggabungkan pembentukan model yang dibentuk berdasarkan runtun waktu (*time series*) dan berdasarkan *cross section*. Analisis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Uji ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila faktor prediktor variabel independennya dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2012:275).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

X<sub>1</sub> = ekstensifikasi pajak

X<sub>2</sub> = kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

e = error

## 2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik atau model yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* Merupakan pendekatan model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Parameter pada model ini biasanya menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### b. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* adalah model analisis regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dan objek dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan (Ekananda, 2019:596). Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

**c. *Random Effect Model***

*Random Effect Model* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana perbedaan nilai intersep antar unit *cross section* dimasukkan kedalam error. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing objek, namun slopenya konstan. Keuntungan menggunakan model ini yakni parameter hasil estimasi akan menjadi lebih efisien. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

**3. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Model analisis regresi panel yang sudah dijelaskan sebelumnya akan dipilih mana yang lebih tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa tahapan uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Chow test*, *Hausman test* dan *LM test*.

**a. Uji Chow (*Chow Test*)**

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila *p-value* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Sedangkan apabila

p-value lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*.

**b. Uji Hausman (*Hausman Test*)**

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Dan sebaliknya, apabila nilai Prob. Chi-Square lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*.

**c. *Lagrange Multiplier Test***

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *commont effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *LM test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Apabila nilai p-value lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik daripada *random effect model*. Sedangkan apabila p-value lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*.

#### 4. Analisis Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat juga dilakukan dengan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *Jarque-Bera test*. Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka data residual tidak terdistribusi secara normal (Gujarati, 2010).

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ekananda, 2019:115) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model

regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika tingkat korelasi  $> 95\%$ , nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau nilai VIF  $> 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam (Ekananda, 2019:137) Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Menurut Ghazali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Husein (2011: 179) model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti ini ingin menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan cara uji *white*. uji *white* dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, lalu ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas  $< 0,05$  berarti terjadi Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017, p. 121), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidak korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (Ekananda, 2019:176)

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Breuch-Godfrey (BG)*. Metode pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $Obs * R\text{-Squared}$  lebih besar dari nilai *Chi-Square* maka tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai  $Obs * R\text{-Squared}$  lebih kecil dari nilai *Chi-Square* maka terdapat autokorelasi

#### 5. Analisis Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan

penelitian selanjutnya (Husein, 2011). Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh ekstensifikasi, kepatuhan melapor SPT, terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Dalam menerima atau menolak suatu hipotesis yang kita uji, ada satu hal yang harus dipahami, bahwa penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah, dan sebaliknya.

**a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Analisis ini merupakan analisis untuk menentukan besar signifikansi yang menggambarkan makna hubungan variabel X terhadap Y. Uji t dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

t = nilai t

Kriteria pengujian nya yaitu, Jika  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  , maka  $H_0$  diterima atau signifikan, Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  , maka  $H_0$  ditolak atau tidak signifikan.

#### b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersamaan dari variabel independen dalam model analisis regresi (Nachrowi, 2006). Anaisis ini merupakan analisis untuk menentukan besar signifikansi kolerasi ganda yang dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

kaidah pegujian signifikansinya, yaitu :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$  ) mengukur besarnya presentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model (Ekananda, 2019:75). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan

satu (1) atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali: 2011).

Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah/terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen dapat dikatakan semakin kuat dalam memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Pedoman pengujian kriteria menurut sugiono adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Pedoman Interpretasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012, p. 250)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Yang digunakan adalah *adjusted R Square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui penambahan suatu variabel independen ke persamaan regresi.